

## ABSTRAK

Meskipun minyak jelantah memiliki nilai ekonomi sebagai bahan baku untuk energi terbarukan, minyak tersebut adalah limbah rumah tangga yang dapat mencemari lingkungan jika dikelola secara tidak tepat. Di Kota Semarang, potensi minyak jelantah rumah tangga mencapai sekitar 472.385 liter per bulan pada tahun 2021, namun penyalurannya kepada pengumpul belum optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi niat masyarakat dalam menyalurkan minyak jelantah, serta merumuskan rekomendasi untuk meningkatkan partisipasi tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *Structural Equation Modeling–Partial Least Squares* (SEM-PLS) berdasarkan *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang diperluas dengan variabel *Environmental Risk Perception*, *Pro-Environmental Behavior*, *Information*, dan *Perceived Benefit*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen penelitian telah memenuhi kriteria valid dan reliabel, serta faktor yang berpengaruh signifikan terhadap niat masyarakat dalam menyalurkan minyak jelantah adalah kontrol persepsi perilaku, sikap, *perceived benefit*, dan norma subjektif. Selain itu, hasil *Multi-Group Analysis* (MGA) menunjukkan adanya perbedaan pengaruh antar kelompok, di mana kelompok usia 18–25 tahun, pendidikan SMA hingga Diploma (D1–D4), serta kuantitas 1–2 liter per bulan merupakan kelompok yang paling dominan dalam memengaruhi niat perilaku.

**Kata kunci:** ibu rumah tangga, MGA, minyak jelantah, *Multi-Group Analysis*, niat perilaku, SEM-PLS, *Theory of Planned Behavior*